

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode yang dimulai dari pembuahan hingga persalinan, di mana perubahan fisiologis dan imunologis pada ibu hamil meningkatkan kerentanan terhadap infeksi termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Sari et al., 2022).

Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap infeksi HIV karena perubahan fisiologis dan imunologis selama kehamilan. Secara biologis, kehamilan menyebabkan penurunan respons imun seluler dan peningkatan respons humoral untuk mencegah penolakan janin. Namun, perubahan ini juga mengurangi kemampuan tubuh dalam melawan infeksi intraseluler seperti HIV, sehingga meningkatkan risiko penularan dan progresivitas penyakit (Mofenson et al., 2021).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menembus, merusak, atau mengganggu kerja sel dalam sistem imun manusia. HIV ialah salah satu penyakit infeksi menular seksual yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual yang mungkin salah satu dari pasangan sebelumnya sudah terinfeksi virus HIV. Infeksi oleh virus ini mengakibatkan pengurangan sel CD4 secara perlahan-lahan, sehingga tubuh kehilangan kemampuannya untuk melawan infeksi dan berbagai penyakit. Infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV) terus meningkat dan tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dan di seluruh dunia. HIV menyerang sel limfosit dan mengubahnya menjadi tempat berkembang biaknya virus HIV baru, yang dapat menimbulkan gejala *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dan berbagai penyakit lain yang melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang (Martanti et al., 2022). *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekelompok gejala penyakit yang memengaruhi tubuh manusia setelah sistem kekebalan tubuh di rusak oleh HIV (Frisnoiry et al., 2024).

Virus HIV dapat menembus plasenta, terutama jika terdapat peradangan atau kerusakan jaringan plasenta akibat infeksi menular seksual (IMS) lain. Deteksi penyakit infeksi pada masa kehamilan merupakan langkah strategis untuk melindungi kesehatan ibu dan janin, terutama terhadap ancaman penyakit infeksi seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B yang berisiko menular dari ibu ke janin. Mengingat adanya risiko penularan maka program pencegahan penularan ibu ke anak untuk HIV harus dilaksanakan sedini mungkin guna meminimalisir kemungkinan penularan HIV dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya (Frisnoiry et al., 2024).

Infeksi HIV pada ibu hamil tidak hanya mengancam kesehatan ibu, tetapi juga berisiko menyebabkan gangguan serius pada janin, seperti kelainan kongenital, berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, dan kematian neonatal (Indrayani et al., 2024). HIV menyerang sel CD4, komponen kunci dalam sistem imun, sehingga menghambat kemampuan tubuh untuk melawan infeksi oportunistik (Martanti et al., 2022). Kemenkes RI (2023) mencatat bahwa 15% kematian ibu hamil di Indonesia terkait dengan infeksi oportunistik akibat immunosupresi dari HIV. Selain itu, penularan vertikal HIV dapat terjadi melalui plasenta (20-30%), proses persalinan (50-70%), dan menyusui (10-20%) jika tidak ada intervensi medis (Widhyasih et al., 2023).

Penularan HIV dari ibu ke anak dipengaruhi oleh faktor virologis, seperti viral load tinggi, dan faktor klinis, seperti ketiadaan intervensi ARV (Frisnoiry et al., 2024). Studi oleh Johnson et al. (2023) menyatakan bahwa skrining HIV pada trimester 1 kehamilan dapat mengurangi risiko penularan hingga 72% jika ARV dimulai sebelum minggu ke-14 kehamilan. Rekomendasi Kemenkes RI (2023) menekankan pentingnya integrasi tes HIV, sifilis, dan hepatitis B dalam layanan antenatal pertama (ANC) untuk memastikan deteksi dini dan intervensi tepat waktu. Sayangnya, hanya 55% ibu hamil di Indonesia yang melakukan kunjungan ANC pada trimester 1 (Kemenkes RI, 2023).

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 39,9 juta orang hidup dengan HIV, termasuk 1,2 juta ibu hamil. Sekitar 84% dari ibu hamil tersebut telah menerima ARV, menunjukkan peningkatan signifikan dalam program pencegahan penularan ibu ke anak (PMTCT).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, terdapat 2.490 wanita hamil yang terinfeksi HIV dan sebanyak 1.703 wanita mendapatkan terapi *Antiretroviral* (ARV) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Sumatra Utara melaporkan bahwa jumlah kasus positif HIV/AIDS pada tahun 2018 hingga tahun 2022 mencapai peningkatan yang tinggi dari 1498 kasus hingga 2824 kasus HIV hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 1091 kasus HIV/AIDS (2022). Di Indonesia Medan menjadi kota ketiga terbesar yang menjadi wilayah kasus HIV terbanyak (Tanjung et al., 2024). HIV Sumatra Utara kasusnya mencapai 15.331 kasus HIV pada oktober 2023, menurut Kabid P3 Dinkes peningkatan kasus HIV karena penduduknya banyak dan orang sudah memeriksa dirinya ke pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Sumut, 2023).

Berdasarkan data dari RSUD Haji Medan data pasien yang mengidap HIV/AIDS mencapai 294 pasien rawat jalan pada tahun 2023 data pasien mengalami peningkatan sebanyak 301 pasien rawat jalan pada tahun 2024 (Rekam Medik RSUD Haji, 2025).

Menurut penelitian terdahulu Tapa et al., 2023, hasil penelitian menunjukkan pemeriksaan HIV pada ibu hamil trimester 1 berjumlah 16 orang ibu hamil dinyatakan positif HIV. Hasil dari penelitian menunjukkan skrining penyakit menular sebaiknya dilakukan pada awal kehamilan yaitu pada ibu hamil trimester 1 (Tapa et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Hasil Pemeriksaan HIV (*Human immunodeficiency virus*) Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Hasil Pemeriksaan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) Pada ibu hamil trimester 1 di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Hasil Pemeriksaan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan karakteristik ibu hamil yang terinfeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Seperti usia ibu hamil dan usia kandungan ibu hamil di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pemahaman, informasi, dan pengalaman yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dipakai sebagai referensi atau sebagai informasi untuk peneliti berikutnya.
2. Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai tingkat jumlah kasus HIV di kalangan ibu hamil pada trimester pertama, risiko penularan infeksi HIV, serta ciri-ciri kasus yang ada.